

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

penelitian yang dilakukan Julio Reinner Lambert Pussung mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang berjudul “Motif Remaja Surabaya dalam Menggunakan Media Sosial Instagram” Berdasarkan hasil temuan data dan analisis, peneliti mendapatkan bahwa motif terbesar dari remaja Surabaya menggunakan sosial media Instagram adalah motif *entertainment* (hiburan), setelah itu diikuti oleh *motif relaxation* (melepas penat) dan *motif knowledge about other* (pengetahuan akan orang lain). Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan Facebook untuk lebih berinovasi lagi dalam hal *entertainment* (hiburan).⁵

Penelitian yang dilakukan Dika Apriliana mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret yang berjudul “Motif Mahasiswa Dalam Menggunakan *Fake Account Instagram* (Studi Kualitatif Mengenai Motif Mahasiswa FISIP UNS Dalam Menggunakan *Fake Account* di Media Sosial Instagram), menemukan alasan sebagian besar informan menggunakan *fake account* di media sosial Instagram adalah untuk memuaskan rasa ingin tahu dengan cara *stalking*. Sedangkan

⁵ Julio Reinner Lambert Pussung, “Motif Remaja Surabaya dalam Menggunakan Media Sosial Instagram” (skripsi, Universitas Katolik Widya Mandala, 2018), <https://docplayer.info/75829614-Skripsi-motif-remaja-surabaya-dalam-menggunakan-media-sosial-instagram.html>.

kesimpulan dari penelitian ini adalah mahasiswa menggunakan *fake account* pada media sosial Instagram untuk mencari dan memperoleh informasi tentang berbagai hal. *Fake account* digunakan untuk melindungi identitas pribadi agar tidak ketahuan oleh orang lain dan penggunaan *fake account* akan memudahkan informan dalam melakukan *stalking*. Motif yang paling mendasari penggunaan *fake account* oleh mahasiswa FISIP UNS adalah motif informasi, dimana para informan lebih leluasa mengakses berbagai informasi yang terkadang sulit mereka dapatkan menggunakan akun pribadi mereka.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Sahid Husein jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga dengan judul “Motif Remaja Perempuan Bermain *Game Online Dota-Allstars* di Surabaya”, menunjukkan bahwa motif remaja perempuan menggunakan internet untuk bermain *game online Dota-Allstars* adalah motif *utility, passing time, seeking information* dan *entertainment*.⁷

Berdasarkan dari pelacakan tiga penelitian di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama membahas motif dari mahasiswa untuk melakukan sesuatu, sedangkan perbedaannya penelitian di atas adalah motif dalam penggunaan media sosial dan bermain *game online*, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah motif

⁶ Dika Apriliana, “Motif Mahasiswa dalam Menggunakan Fake Account di Media Sosial Instagram (Studi Kualitatif Mengenai Motif Mahasiswa FISIP UNS dalam Menggunakan Fake Account di Media Sosial Instagram)” (skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2019), <https://eprints.uns.ac.id/43654/>.

⁷ Sahid Mohammad Husein, “Motif Remaja Perempuan Bermain Game Online Dota-Allstars di Surabaya” (skripsi, Universitas Airlangga, 2012), <http://lib.unair.ac.id>.

mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo mengikuti PPL-KKN Internasional.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa, Mahasiswa gabungan kata dari “Maha” dan “Siswa”, adalah siswa yang telah mencapai tingkat lebih tinggi setelah kelas XII. Mahasiswa ialah seorang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi. Mahasiswa memiliki potensi untuk memahami perubahan dan perkembangan di dunia akademik dan sosial. Mahasiswa juga memiliki posisi dan peran sebagai *agent of change*, *social controller*, dan *the future leader*. Mayoritas mahasiswa menempati bagian dari kaum muda dalam tatanan masyarakat yang mau tidak mau pasti dihadapkan langsung dan terlibat dalam fenomena sosial. Mahasiswa harus mampu mengimplementasikan kemampuan keilmuannya dalam upaya perubahan umat ke arah yang lebih maju dan beradab. Dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono (1998:85), “mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun”.⁸

⁸ Heri Kurnia, “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta,” *Academy Of Education Journal*. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5, no. 2 (2014), hal. 100

2. Pengertian PPL dan KKN

a. Program Pengalaman Lapangan (PPL)

1) Pengertian PPL

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang mencakup baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas kependidikan bukan mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan profesi kependidikan. Program pengalaman lapangan merupakan proses perpaduan antara materi dan metode, serta teori dan praktik.⁹

2) Tujuan program pengalaman lapangan adalah:

- a) Untuk menghasilkan tenaga kependidikan yang profesional
- b) Untuk menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang diperlukan bagi profesinya serta mampu dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

3) Sasaran PPL adalah untuk membentuk calon guru yang memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional

⁹ Supri Wahyudi Utomo, "Pengaruh Prestasi Belajar Perencanaan Pengajaran dan Micro Teaching Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun," *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 1, no. 1 (1 Desember 2012): 56–65, <https://doi.org/10.25273/jap.v1i1.544>.

- 1) Kompetensi Pedagogis merupakan “kemampuan mengatur pembelajaran peserta didik”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan perencanaan kegiatan belajar mengajar, kemampuan melakukan interaksi atau mengatur proses belajar mengajar, dan kemampuan dalam melakukan penilaian.
- 2) Kompetensi Kepribadian yaitu kemampuan yang berhubungan erat dengan sikap yang harus dimiliki oleh pendidik. Karakteristik kepribadian pendidik berpengaruh sangat besar terhadap kesuksesan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok guru memberikan contoh panutan yang baik terhadap siswa maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru adalah faktor paling penting bagi keberhasilan belajar siswa. T tutur kata dan bertingkah laku tenaga pendidik menjadi contoh dan panutan bagi peserta didiknya.
- 3) Kompetensi Sosial berkaitan erat dengan hubungan guru dengan lingkungannya, baik antara guru dengan siswa, guru dengan guru, ataupun guru dengan masyarakat. Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali, maupun masyarakat sekitar sekolah. Guru yang efektif ialah

guru yang mampu membawa siswanya berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan siswa adalah salah satu perwujudan interaksi dalam proses komunikasi.

- 4) Kompetensi Profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus ajar sekaligus metodenya, rasa tanggung jawab terhadap tugas dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.¹⁰

b. Kuliah Kerja Nyata (KKN)

1) Pengertian

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bagian dari kurikulum pendidikan tinggi dimana mahasiswa ditempatkan di luar kampus, yaitu di tengah-tengah masyarakat untuk membantu dan mendampingi masyarakat dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia di masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Mengingat potensi dan permasalahan di masyarakat sangat kompleks dan berubah sangat cepat, maka sebagai lembaga yang bertanggung jawab di bidang pendidikan universitas mengadakan program KKN untuk membantu masyarakat dengan arahan fungsi keluarga atas sasaran

¹⁰ Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam, *Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Tahun Akademik 2018/2019* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), hal. 6-8

human development untuk menghasilkan indeks pembangunan manusia (IPM) yang tinggi. Atau pencapaian tujuan dan sasaran *millenium developmet goals* (MDGs) supaya masyarakat mampu meneruskan kegiatan pembangunan yang terarah menuju terbentuknya keluarga sakinah.

Dasar pelaksanaan KKN PPM dan Persyarikatan adalah Visi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yaitu : “Menjadi Universitas Islami yang unggul, inovatif, produktif dalam penguasaan ilmu pengetahuan teknologi dan atau seni menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya”. Serta Misi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yaitu : ”Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat secara komprehensif dan integratif sebagai sarana dakwah amar ma’ruf nahii munkar dalam rangka melahirkan cendekia muslim yang paripurna.¹¹

2) Maksud

Adapun pelaksanaan KKN PPM dan Persyarikatan dimaksudkan untuk :

- 1) Membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan menyatu bersama masyarakat, menerapkan ilmu dan teknologi yang dipelajari secara langsung dan melihat apakah proses

¹¹ Widiyahseno dkk., *Panduan Teknis Pelaksanaan KKN PPM dan Persyarikatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, hal. 6

penerapan tersebut sesuai dengan teori, atau kuliah yang diikutinya, serta membawa manfaat bagi rakyat. Mahasiswa berlatih mendidik dan mengajar masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan. Mahasiswa melakukan penelitian untuk mengembangkan ilmu yang bermanfaat bagi masa depan bangsa.

2) Untuk kepentingan keluarga, masyarakat dan Persyarikatan, KKN PPM dan Persyarikatan dimaksudkan untuk membantu pemberdayaan keluarga dan masyarakat serta Persyarikatan Muhammadiyah melalui penerapan ilmu dan teknologi dalam bidang wirausaha, pendidikan, ketrampilan, KB dan kesehatan, pembinaan lingkungan untuk membangun keluarga yang bahagia dan sejahtera, menuju keluarga yang sakinah.

3) Tujuan

1) Meningkatkan kepedulian dan kemampuan mahasiswa mempelajari dan mengatasi permasalahan keluarga dan penduduk melalui bantuan penyusunan rencana dan pendampingan pada pelaksanaan program yang inovatif dan kreatif melalui penerapan ilmu dan teknologi bersama masyarakat dan lembaga pedesaan lainnya.

2) Meningkatkan kemampuan mahasiswa melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat sesuai arahan

pembangunan manusia (human development), mencapai target dan sasaran Millennium Development Goals (MDGs), kompetensi, potensi, sumber daya dan kemampuan lingkungan dalam wadah kerja sama masyarakat, pemerintah, swasta dan lembaga lainnya.

- 3) Menggalang komitmen, kepedulian dan kerja sama berbagai stakeholders (Pemda, swasta, LSM dan masyarakat) dalam upaya pengentasan kemiskinan, kelaparan, mengatasi permasalahan dan ke tidak berdayaan penduduk dan keluarga lainnya.
- 4) Membantu mempersiapkan keluarga dan masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan fasilitas dan dukungan yang diberikan oleh mitra kerja pembangunan (Pemda, lembaga swasta dan LSM) dalam perencanaan dan pengelolaan program yang bersifat partisipatif.
- 5) Membantu Persyarikatan dalam pengembangan program dan manajemen organisasi, menuju Persyarikatan yang berkemauan dan berperadaban.
- 6) Meningkatkan kemampuan dan kompetensi mahasiswa sesuai dengan bidang studi yang ditekuni.

4) Sasaran

- 1) Terbentuknya kelompok pemberdayaan keluarga dan masyarakat untuk pengembangan SDM dan pengentasan

kemiskinan. Sasaran utama pembentukan ini bukan semata-mata dengan tujuan membentuk kelompok pemberdayaan, tetapi dimaksudkan agar keluarga muda, keluarga lansia, kaya dan miskin bisa bersilaturahmi dan saling peduli sesamanya. Jadi sasarannya adalah bahwa Pemberdayaan Masyarakat ini menjadi forum pemberdayaan keluarga muda kurang mampu dan berkembangnya suasana hidup gotong royong di kalangan masyarakat setempat.

2) Terbentuknya Pengurus Persyarikatan melalui fasilitasi yang diberikan atau diupayakan oleh mahasiswa dilakukan melalui pemanfaatan potensi sumber daya manusia dan lainnya yang ada di sekitar desa.

3) Tersusunnya rencana program dan kegiatan pembangunan yang kreatif dan inovatif berdasarkan arahan basis human development atau *Millennium Development Goals (people centered development)* melalui pengembangan kemampuan keluarga dan masyarakat dengan mengembangkan program pembangunan yang dapat dilakukan oleh masyarakat secara mandiri, sekaligus mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat berdasarkan potensi, minat masyarakat dan kondisi penduduk sebagai sasaran garapan. d. Terlaksananya program pemberdayaan masyarakat dan

program persyarikatan dengan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa.

3. Pengertian Motif

Motif secara bahasa diambil dari kata *motive* (bahasa Inggris) berasal dari kata “*motion*” yang artinya gerakan. Gerakan tersebut berkaitan dengan hal yang dilakukan oleh manusia, yaitu perilaku dan perbuatan.¹² Sedangkan secara istilah, motif adalah dorongan yang di dalam diri manusia yang timbul disebabkan suatu kebutuhan manusia yang ingin diwujudkan oleh manusia itu sendiri. Motif adalah pengertian yang mencakup berbagai aspek seperti: penggerak keinginan, rangsangan, hasrat, pembangkit tenaga, alasan, dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang bertindak.¹³ Motif muncul karena adanya kebutuhan dari yang harus dipenuhi. Sedangkan faktor pendorong motivasi ada dua macam, yaitu motif intrinsik dan ekstrinsik.

a. Teori Motivasi

1) Teori motivasi Abraham H Maslow (*Hierarchy of Needs*)

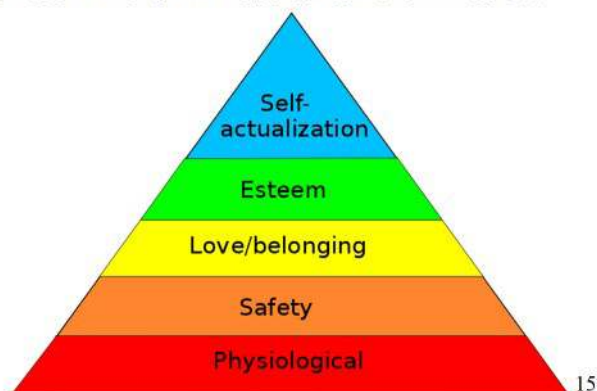
Sebuah Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow (teori kebutuhan) berpendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu:

¹² Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2002), hal.

¹³ Sunaryo, hal. 135

- a) Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), seperti: rasa haus, rasa lapar, istirahat dan seks
- b) kebutuhan rasa aman (*safety needs*), tidak hanya aman fisik semata, akan tetapi juga aman non fisik (psikologikal, mental dan intelektual)
- c) Kebutuhan akan rasa kasih sayang dan memiliki (*love /belonging*)
- d) Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status (berkompetensi, berprestasi, mendapat dukungan serta pengakuan).
- e) Aktualisasi diri (*self actualization*), artinya adanya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi dalam diri mereka sehingga menjadi kemampuan yang dapat diaplikasikan.¹⁴

Gambar 2.1
Bagan teori hierarki kebutuhan oleh Maslow



¹⁴ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya* 1, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, no. 83 (2015), hal. 1–14.

¹⁵ "Hierarki kebutuhan Maslow," dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 29 November 2019, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Hierarki_kebutuhan_Maslow&oldid=16235654.

2) Teori Motivasi ERG yang dikemukakan oleh Clayton Alderfer

Teori ERG dikembangkan antara tahun 1961 dan 1978, selama teori itu menguji data secara empiris untuk mengasah prinsip-prinsip utama teori dan dipublikasikan secara ilmiah, menurut Alderfer (1989). Artikel tersebut menjelaskan bagaimana teori ERG dikembangkan, sambil membandingkan latar belakang penulisnya, Alderfer, dengan Maslow. Alderfer menjelaskan bagaimana studi empiris yang memvalidasi ERG dilakukan di sebuah pabrik di Easton, Pennsylvania, dan kemudian dikembangkan lebih lanjut dengan pembangunan studi empiris lain di fasilitas yang lebih besar, dimana pengukuran ditingkatkan dan disajikan dalam disertasi.¹⁶

Clayton Alderfer dari Universitas Yale berargumen bahwa ada tiga kelompok kebutuhan inti, yaitu eksistensi (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*) jadi disebut teori ERG. Teori ERG adalah kritikan Clayton Eldefer terhadap teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Teori ERG mengganti lima kebutuhan menjadi tiga kebutuhan, begitu pun hierarki pada teori Abraham Maslow juga dihilangkan.

Piramida kebutuhan manusia yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dikerucutkan dalam tiga kategori. Biasa disebut dengan teori motivasi ERG (*Existence, Relatedness, dan Growth*).

¹⁶ Jane R Caulton, "The Development and Use of the Theory of ERG: A Literature Review," Regent University School of Global Leadership and Entrepreneurship, *Emerging Leadership Journeys*, 5 (2012), hal. 3

Kebutuhan *Eksistence* (E) atau Eksistensi keberadaan meliputi kebutuhan dasar kehidupan atau fisiologis manusia seperti rasa haus, lapar, seks, dan kebutuhan materi; kemudian *Relatedness* (R) atau keterkaitan, yaitu hubungan dengan orang-orang yang penting bagi kita, seperti keluarga, teman, dan atasan di tempat kerja.; dan yang terakhir adalah Growth (G) atau pertumbuhan yaitu keinginan untuk menjadi produktif dan kreatif dengan mengerahkan segenap kemampuan seseorang.

Menurut teori motivasi ERG, apabila kebutuhan eksistensi tidak terpenuhi, pengaruhnya sangat kuat, namun kategori-kategori kebutuhan lainnya masih mungkin mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan. Meskipun suatu kebutuhan terpenuhi, kebutuhan dapat berlangsung terus sebagai pengaruh kuat dalam sebuah keputusan. Secara umum mekanisme kebutuhan dapat dikatakan sebagai berikut

- *Frustration – Regression*
- *Satisfaction - Progression*

Sanggahan Aldefer terhadap teori Maslow adalah sebagai berikut; Seorang individu menurut teori Maslow akan tetap berada di kondisi kebutuhan tertentu sampai kebutuhan tersebut terpenuhi, sedangkan menurut Aldefer individu dapat sekaligus memenuhi dua tingkat kebutuhan, akan tetapi apabila tingkat kebutuhan tinggi buruk maka individu mungkin akan kembali meningkatkan kepuasan

dalam tingkat kebutuhan yang lebih rendah. Ini disebut frustrasi-regresi dari aspek ERG. Teori Maslow terlihat kaku karena mengasumsikan kebutuhan mengikuti hierarki yang spesifik dan tertib, kecuali kebutuhan tingkat yang rendah terpuaskan, seorang individu tidak akan melanjutkan ke kebutuhan tingkat yang lebih tinggi, sedangkan teori ERG sangat fleksibel dua kebutuhan dapat sekaligus dipuaskan.

Clayton Aldefer membuat tujuh proposisi tentang hubungan antara kebutuhan dan keinginan manusia dan mereka disajikan sebagai berikut:

- 1) Semakin sedikit kebutuhan eksistensi yang dipenuhi, semakin banyak kebutuhan eksistensi akan diinginkan.
- 2) Semakin sedikit kebutuhan keterkaitan yang dipenuhi, semakin banyak kebutuhan eksistensi akan diinginkan.
- 3) Semakin banyak kebutuhan eksistensi yang dipenuhi, semakin banyak kebutuhan keterkaitan akan diinginkan.
- 4) Semakin sedikit kebutuhan keterkaitan yang dipenuhi, semakin banyak kebutuhan keterkaitan akan diinginkan.
- 5) Semakin sedikit kebutuhan pertumbuhan yang dipenuhi, semakin banyak kebutuhan keterkaitan akan diinginkan.
- 6) Semakin banyak kebutuhan keterkaitan terpenuhi, semakin banyak kebutuhan pertumbuhan akan diinginkan.

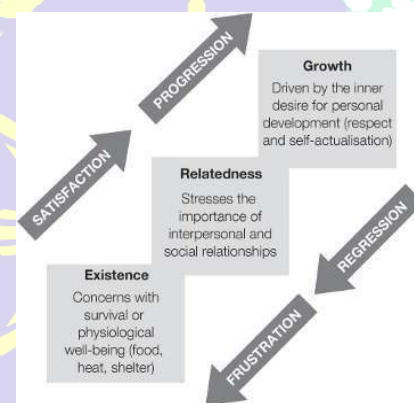
7) Semakin banyak kebutuhan pertumbuhan terpenuhi, semakin banyak kebutuhan pertumbuhan akan diinginkan.¹⁷

Apa perbedaan ERG Alderfer dari teori Maslow? Berbeda dengan teori hierarki kebutuhan, teori ERG memperlihatkan bahwa:

8) Dapat beroperasi sekaligus lebih dari satu kebutuhan.

9) Jika kepuasan dari suatu kebutuhan tingkat-lebih-tinggi tertahan, hasrat untuk memenuhi kebutuhan tingkat-lebih-rendah meningkat.¹⁸

Gambar 2.2
Gambar teori ERG Alderfer



3) Teori Motivasi Dua Faktor Herzberg

Menurut Frederick Herzberg, dua faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri

¹⁷ Cheng-Liang Yang, "An Empirical Study of the Existence, Relatedness, and Growth (ERG) Theory in Consumer's Selection of Mobile Value-Added Services," *African Journal of Business Management* 5, no. 19 (9 September 2011), <https://doi.org/10.5897/AJBM10.1586>. hal. 7887

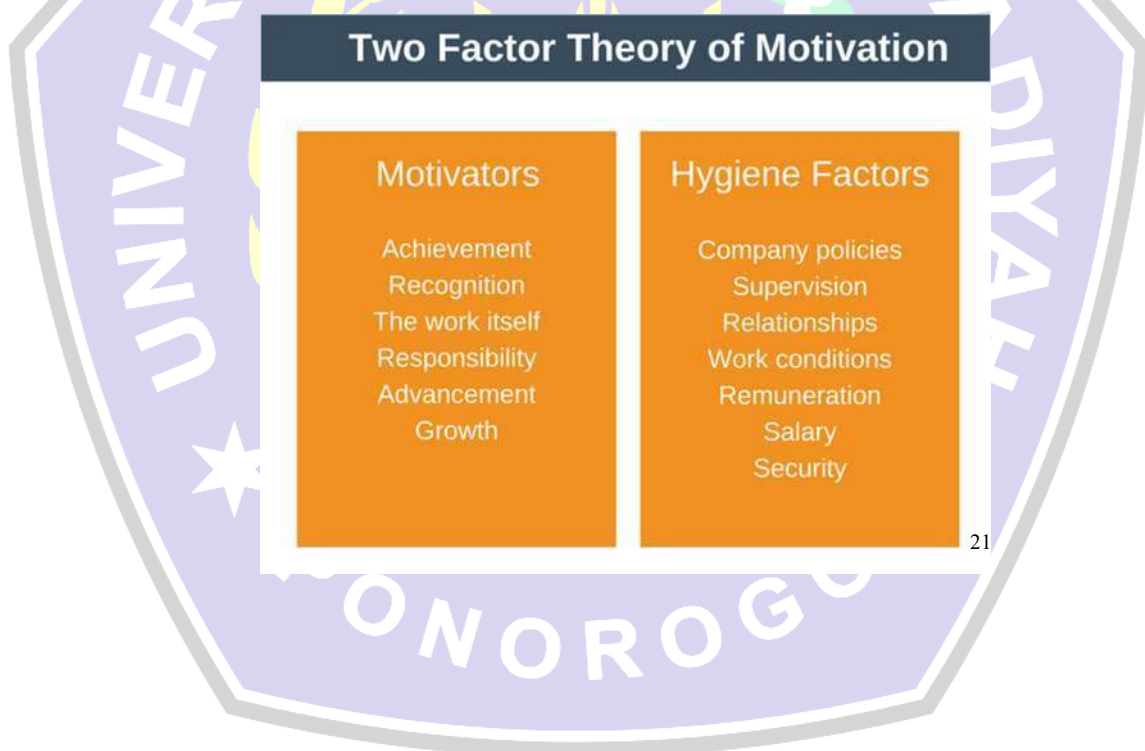
¹⁸ Yulianto Kadji, "Tentang Teori Motivasi," *Jurnal Inovasi* 9, Universitas Negeri Gorontalo no. 01 (2012): hal. 6–7

¹⁹ Manu Melwin Johm, "Figure 3.41 Alderfer's ERG Theory □ Existence Needs-At the Most Basic...," Organization behavior, diakses 12 Juli 2020, https://www.researchgate.net/figure/Alderfers-ERG-theory-Existence-needs-At-the-most-basic-level-people-have-existence_fig50_323695129.

dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor *higiene* (faktor ekstrinsik) dan faktor *motivator* (faktor intrinsik).

- 1) Faktor *higiene* memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk di dalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya.
- 2) Faktor *motivator* memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan.²⁰

Gambar 2.3
Gambar teori dua faktor Herzberg:



²⁰ Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi.", hal. 6

²¹ "Herzberg's Motivation Theory (Two Factor Theory)," diakses 12 Juli 2020, [https:// expertprogrammanagement.com/2018/04/herzbergs-two-factor-theory/](https://expertprogrammanagement.com/2018/04/herzbergs-two-factor-theory/).

Gambar 2.4
Hubungan teori motivasi *Hierarchy of Needs*, *ERG* dan *Two Factors*

Two Factors	Hierarchy of Needs	ERG
Motivators	Self-Actualization	Growth
	Ego-Status	Relatedness
	Belonging	
Hygiene Factors (Dissatisfiers)	Safety	Existence
	Basic(Psychological)	

C. Kerangka Teoritis

Motif adalah dorongan yang di dalam diri manusia yang timbul disebabkan suatu kebutuhan manusia yang ingin diwujudkan oleh manusia itu sendiri. Motif adalah pengertian yang mencakup berbagai aspek seperti: penggerak keinginan, rangsangan, hasrat, pembangkit tenaga, alasan, dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang bertindak.²² Motif muncul karena adanya kebutuhan dari yang harus dipenuhi. Sedangkan faktor pendorong motif ada dua macam, yaitu motif intrinsik dan ekstrinsik.

Menurut Clayton Aldefer teori motif ada 3 kelompok yaitu eksistensi (*existence*), keterkaitan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*) juga sering disebut teori ERG. Menurut Aldefer motif dapat beroperasi sekaligus lebih dari satu kebutuhan dan apabila kepuasan dari suatu kebutuhan tingkat lebih tinggi tertahan, hasrat untuk memenuhi kebutuhan tingkat lebih rendah meningkat.

²² Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, hal. 135

Menurut Frederick Herzberg, dua faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor *higiene* dan faktor *motivator*. Faktor *higiene* memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, sedangkan faktor *motivator* memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk di dalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb.

Mahasiswa yang menduduki peran penting di masyarakat dalam menentukan tindakan tentunya didasari berbagai motif dan tujuan. Tidak terkecuali dalam menentukan pilihan mengikuti KKN Internasional dari berbagai model KKN di kampus Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, maka peneliti akan menggunakan teori motivasi Clayton Aldefer. Teori motivasi Clayton Aldefer peneliti ambil karena teori ini adalah teori menyempurna dari teori sebelumnya yaitu teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow. Clayton berpendapat pemenuhan kebutuhan tidak harus dari yang paling bawah dahulu seperti teori Abraham Maslow akan tetapi dapat dipenuhi secara bersamaan. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata Internasional diasumsikan memiliki motif sebagaimana diteorikan oleh Clayton Aldefer yaitu motivasi untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan motivasi untuk berkembang (*Growth*) dimana seseorang memiliki rasa untuk mengembangkan kemampuannya sekaligus bermanfaat bagi orang lain. Dari teori tersebut peneliti akan memaparkan

hasil penelitian dimana jika digambarkan dalam sebuah kerangka menjadi seperti berikut:

Gambar 2.5
Bagan Teoritis

